

KOLABORASI ANTARA KAFE BERTEMA *UNITY* IN *SIMILARITY* DAN KANTOR TRAVEL AGENT DENGAN TEMA *FIRST IMPRESSION*

Sisca Natalia Suhartono, Freddy Handoko Istanto, Rani Prihatmanti

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia

Corresponding email : sisca_natalia75@yahoo.co.id

Abstract : Industries nowadays such as foods and beverages are growing rapidly. The growth is triggered by public's necessity in needing an informal places for socializing. This happens because there is a shift in a lifestyle especially in foods and beverages' market demands, which was originally just to come and dine becoming to dine and socialize. Today the industry players of these industries are insisted by public to present a different concept and atmosphere to answer the customers' needs and one of them is through interior design. With a good display and a supportive interior design, it will attract public and will give a convenience for customers. Based on existing opportunities, CONCEPTICO Interior Design Consultant offers an interior design service to answer public's needs especially on a commercial projects such as cafes and restaurants. According to the CONCEPTICO Interior Design Consultant's service, therefore the Noodle Bar and the Agra Travel Agency, which located in Mojokerto, become one of the exact case studies. This business is from the previous business which will be developed, however the interior design has not designed yet. Therefore to solve the problem, CONCEPTICO Interior Design Consultant gives solution by providing a good services by paying attention to spatial, layouts, aesthetics, circulations, and concepts or styles which will be created.

Keywords: *Café, Restaurant, Travel , Commercial , Interior Design Consultant*

Abstrak : Pada masa ini, industri seperti makanan dan minuman sedang berkembang pesat. Pertumbuhan itu dipicu oleh semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan tempat-tempat informal yang dapat digunakan untuk bersosialisasi. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran gaya hidup akan tren permintaan pasar pada industri makanan dan minuman, yang awalnya hanya sekedar makan, menjadi datang untuk makan dan bersosialisasi. Dimana pelaku bisnis pada industri makanan dan minuman ini mulai dituntut untuk menyajikan konsep dan suasana yang berbeda untuk menjawab kebutuhan pelanggan dan salah satunya adalah melalui desain interior. Dengan adanya tampilan serta suasana yang mendukung

dari desain interior yang baik, maka akan menarik minat dan memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Berdasarkan peluang yang ada, CONCEPTICO Interior Design Consultant hadir dengan menawarkan layanan jasa desain interior dalam menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya pada proyek komersial seperti kafe dan restoran. Berkaitan dengan konsep layanan jasa yang ditawarkan oleh CONCEPTICO Interior Design Consultant, maka kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency yang berlokasi di Mojokerto, menjadi salah satu rujukan studi kasus yang tepat. Dimana usaha bisnis milik klien tersebut merupakan cabang dari usaha bisnis sebelumnya yang akan dikembangkan, yang mana interior pada bangunan tersebut masih belum terdesain. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut, CONCEPTICO Interior Design Consultant memberikan solusi dengan memberikan pelayanan yang baik, dengan memperhatikan penataan ruang, *layout*, estetika, sirkulasi, dan konsep/gaya yang akan diciptakan.

Kata Kunci: Kafe, Restoran, Travel, Komersial, Konsultan Desain Interior

LATAR BELAKANG BISNIS

Masalah dan Solusi pada Bisnis yang Dituju

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa juga semakin meningkat, yang berdampak pada gaya hidup dan pola pikir masyarakat yang mulai ikut berubah atau semakin bergeser ke arah yang lebih modern. Salah satu perubahan nyata tersebut nampak pada pola pikir masyarakat, yang dahulunya masyarakat lebih cenderung memilih untuk menata interior ruangan mereka sendiri tanpa bantuan dari konsultan desain interior, sekarang menjadi sebaliknya mulai memiliki pandangan yang berbeda terhadap konsultan desain interior, masyarakat mulai beranggapan akan perlunya dan pentingnya menggunakan jasa konsultan desain interior

dalam mendesain dan mewujudkan keinginan mereka, yang ditunjukkan dalam bentuk desain interior pada ruangan tersebut. Di samping itu, berkembangnya kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup mereka juga menjadi salah satu alasan perkembangan pembangunan di dunia properti, yang menyebabkan kebutuhan akan jasa konsultan desain interior semakin dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Oleh sebab itu, dengan melihat *problem* dan peluang yang ada di masyarakat, maka CONCEPTICO Interior Design Consultant hadir sebagai solusi bisnis untuk memecahkan problema tersebut. Berikut adalah beberapa peluang dan problema lainnya yang berhasil ditemukan berdasarkan dari hasil survei, wawancara, dan observasi lapangan.

Problema/Peluang	Solusi
Klien melakukan komplain, karena merasa dirugikan dengan adanya penambahan biaya untuk setiap revisi desain yang dilakukan. Sumber: wawancara dan observasi apperentice	Melakukan/membuat perjanjian kontrak kerja di awal, yang mencantumkan batasan revisi desain dan tambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak klien, jika meminta revisi desain melebihi dari ketentuan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pihak konsultan desain interior dan pihak klien sendiri.
Masalah komunikasi (<i>misscommunication</i>) antara konsultan desainer, klien, supplier, kontraktor, dan tukang yang berbeda pendapat/penyampaian yang salah. Sumber: Wawancara dengan Ibu Arini Sidik, (owner Arini Sidik, M.Des Silver Browns Display for Branding & Housing), Februari 2015.	Melakukan pencatatan/dokumentasi secara terperinci tentang semua transaksi dan komunikasi yang sifatnya penting dengan klien, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.
Klien meminta desain dengan harga murah, pengerjaan cepat, dan hasil desain yang maksimal. Sumber: Wawancara dengan Ibu Pricilia (owner Renovatio Interior Design), Februari 2015.	Melakukan pendekatan kepada calon klien, dan memberi penjelasan di awal tentang sistem pengerjaan yang dilakukan perusahaan dan mengenai masing-masing spesifikasi kualitas bahan dan harga yang akan ditawarkan, serta membantu untuk menyesuaikan kebutuhan klien dengan budget yang disediakan oleh klien.
Klien membutuhkan bantuan dari konsultan desain interior untuk mendesain ruangan/ bangunan mereka agar lebih bagus dan rapi. Selain itu, klien juga berharap hasil desain pada produk akhir sesuai/sama dengan gambar kerja 2D dan gambar visualisasi 3D <i>rendering</i> . Sumber: Survei lapangan <i>in-depth interview</i> , Februari 2016	Memberikan layanan jasa konsultan desain interior yang dapat menjawab kebutuhan klien (memberi solusi melalui desain) dan melakukan <i>quality controll</i> /pengawasan secara berkala pada tiap tahapan dari proses desain yang sedang dikerjakan, dan akan melakukan <i>progress report</i> yang akan ditunjukkan kepada klien, agar klien dapat mengetahui sudah sejauh mana progress desain yang sudah dikerjakan.
Klien ingin membangun sebuah usaha (proyek komersial, kafe/restoran), namun membutuhkan jasa konsultan desain interior yang dapat membantu dalam meningkatkan nilai jual/peluang bisnis mereka. Sumber: Survei lapangan <i>in-depth interview</i> , Februari 2016	Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait (<i>supplier, partner, dll</i>), terutama dengan profesional konsultan kafe dan restoran yang dapat membantu kelancaran dan kesuksesan dalam proses desain proyek tersebut.

Tabel 1. Problema, Peluang, dan Solusi CONCEPTICO Interior Design Consultant
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Keunggulan Bisnis

Untuk dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis yang sejenis terutama dalam dunia industri kreatif, maka dibutuhkan suatu pembeda atau nilai tambah yang dapat dijadikan sebuah keunggulan atas bisnis yang sedang dijalankan. Dimana nilai tambah/ inovasi bisnis yang dimiliki oleh CONCEPTICO Interior Design Consultant terletak pada jenis layanan jasa yang ditawarkan, yang berfokus pada jenis proyek komersial, khususnya kafe dan restoran.

Selain itu, dalam mewujudkan keinginan dan kebutuhan klien, CONCEPTICO Interior Design Consultant menjalin kerjasama dengan profesional konsultan restoran yang ternama di Indonesia, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan desain yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi banyak kalangan serta dapat memberikan kepuasan baik bagi klien (pengguna jasa) maupun bagi CONCEPTICO Interior Design Consultant sendiri.

Break Even Point (BEP)

CONCEPTICO Interior Design Consultant merupakan perusahaan yang murni konsultan desain interior, sehingga perusahaan akan memperoleh penghasilan/pendapatan melalui jasa layanan konsultasi desain interior (*design fee*) yang ditawarkan dan berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan/diprediksi, maka perusahaan akan mengalami *break even point* (BEP) pada tahun pertama.

INTEGRASI BISNIS DAN DESAIN

Kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency merupakan jenis proyek komersial, yang mana pada kafe Noodle Bar ini menjual makanan Dimsum dan Ramen (Cina dan Jepang), sedangkan untuk kantor Agra Travel Agency ini merupakan agen biro perjalanan yang menjual tiket dan *tour* perjalanan domestik maupun internasional. Dimana jasa layanan yang ditawarkan oleh CONCEPTICO Interior Design Consultant adalah jasa layanan konsultan desain interior yang berfokus pada jenis proyek komersial, khususnya kafe dan restoran. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang ada, maka CONCEPTICO Interior Design Consultant hadir untuk memberikan solusi yang dituangkan melalui desain yang dihasilkan dalam menjawab keinginan dan kebutuhan dari klien.

DESAIN PROYEK

Latar Belakang

Dengan seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk di kota Mojokerto, maka kebutuhan masyarakat akan tempat-tempat informal sebagai tempat untuk bersosialisasi dan berwisata juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk melepaskan diri dari kesibukan sehari-hari dan untuk mengisi waktu senggang, yang mana juga ditunjangnya dengan kemajuan pembangunan dibidang komunikasi dan transportasi. Oleh karena itu, kafe Noodle Bar dan kantor Agra

Travel Agency mengambil peluang tersebut dan hadir untuk menjawab problema yang ada di masyarakat, khususnya di kota Mojokerto-Jawa Timur. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pula desain interior yang mampu untuk mendukung dalam menarik minat pengunjung dan memperlancar operasional di dalam bangunan tersebut.

Kafe Noodle Bar ini merupakan kafe yang menjual jenis makanan Dimsum dan Ramen (Cina dan Jepang), sedangkan untuk kantor Agra Travel Agency ini merupakan kantor agen biro perjalanan yang digunakan untuk menjual tiket dan *tour* perjalanan domestik maupun internasional. Oleh karena adanya dua jenis perusahaan/bisnis yang berbeda di dalam satu bangunan, maka dibutuhkan desain interior yang mampu mengatur pola sirkulasi, *zoning*, serta sistem pendukung lainnya yang baik dan sesuai standar yang tentunya dapat membantu memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna maupun pengunjung di dalam bangunan tersebut agar tidak saling bertabrakan. Berkaitan dengan jenis makanan serta layanan jasa yang ditawarkan oleh kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency ini, maka *gaya/style* yang digunakan pada area kafe adalah *gaya Contemporary Asian*, sedangkan untuk area kantor *travel agent* *gaya/style* yang digunakan/diterapkan adalah *gaya modern*.

Disamping itu, melalui observasi pribadi serta dari analisa wawancara dengan *owner/pemilik* kafe Noodle Bar dan Agra Travel Agency, maka

ditemui beberapa *problem* yang ada pada perencanaan desain interior kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency ini, yang diantaranya yaitu:

- 1) Posisi bangunan yang menghadap ke arah barat (*daylight*)
- 2) Bangunan yang difungsikan untuk dua jenis usaha yaitu kafe dan kantor *travel agent*
- 3) Kebutuhan ruang dengan tugas/aktivitas pengguna yang beragam
- 4) Fasad dan interior yang belum terdesain
- 5) Bentuk bangunan yang melorong/memanjang dan meninggi

Dengan ditemuinya problema-problema di atas, maka dibutuhkan konsep solusi yang mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut dan mewujudkan sebuah konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang sudah mencakup kelima problema tersebut, yang mana melalui perumusan masalah ini diharapkan dapat membantu proses desain dan dapat dijadikan dasaran/tolak ukur dalam memecahkan masalah yang ada pada perencanaan desain interior bangunan tersebut. Perumusan masalah tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Bagaimana cara mengatasi *impact* panas dari sinar matahari langsung terhadap sisi dinding bangunan pada bagian barat dan timur bangunan?

- 2) Bagaimana mengatur *zoning* antar ruang di dalam bangunan agar dapat lebih efisien, nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didalamnya?
- 3) Bagaimana cara menciptakan suasana yang mampu menarik minat *customer* untuk berkunjung dan menikmati waktu luang mereka di dalam bangunan tersebut?

Tujuan Desain

Tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan desain interior dari kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency diantaranya yaitu:

- 1) Mengolah sisi dinding bangunan pada bagian barat dan timur bangunan agar dapat mengurangi *impact* panas dari sinar matahari langsung.
- 2) Menciptakan/mengatur ulang *zoning* ruang/area eksisting pada bangunan yang ada sehingga dapat lebih efisien, nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didalamnya.
- 3) Menciptakan konsep desain yang menarik agar dapat menarik minat *customer* untuk berkunjung dan menikmati waktu luang mereka di dalam bangunan tersebut.

Manfaat Desain

Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari perencanaan desain interior dari proyek ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi/acuan dalam mendesain sebuah bangunan dengan tema dan konsep yang tidak jauh berbeda, serta

dapat memberikan sumbangsih ide-ide dalam mengasilkan perencanaan desain yang lebih baik kedepannya.

Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diharapkan dari pencangan desain interior pada proyek ini di antaranya yaitu:

- 1) Manfaat bagi pemilik usaha: Manfaat yang didapat oleh pemilik usaha yaitu meningkatkan daya tarik masyarakat/pasar akan produk yang ditawarkan oleh kafe Noodle Bar dan Agra Travel Agency, serta meningkatkan pula kredibilitas dan profit pendapatan dari usaha kafe Noodle Bar dan Agra Travel Agency.
- 2) Manfaat bagi pengunjung/pengguna bangunan: Manfaat bagi pengunjung/pengguna bangunan tersebut yaitu memberikan kenyamanan serta fasilitas pendukung dalam melakukan aktivitas/kegiatan ketika berada di dalam bangunan tersebut.
- 3) Manfaat bagi penulis: Manfaat bagi penulis yaitu dapat digunakan sebagai media untuk memperdalam dan memperluas wawasan/pengetahuan yang dimiliki akan perencanaan desain interior, khususnya pada bangunan kafe dan kantor agen biro perjalanan. Selain itu dari hasil perencanaan desain interior pada bangunan tersebut juga dapat digunakan sebagai portofolio pribadi dan media promosi kepada masyarakat akan produk/jasa (konsultan desain interior) yang ditawarkan oleh penulis.
- 4) Manfaat bagi pemerintah: Manfaat bagi pemer-

intah yaitu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan menggerakkan roda perekonomian di daerah tersebut, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman serta biro perjalanan.

Ruang Lingkup Desain

Dalam proses perencanaan interior kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency, terdapat beberapa lingkup desain yang nantinya akan diterapkan dalam desain guna untuk memenuhi dan menjawab kebutuhan dari klien. Berikut adalah ruang lingkup dari perencanaan desain interior kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel di Mojokerto:

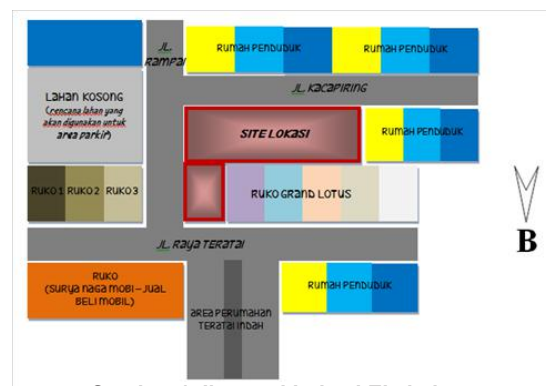
- 1) Kebutuhan Ruang:
 - a. Lantai 1: *Receptionist dan Waiting Area, Cashier dan Bar Area, Dining Area, Kitchen Area, Storage Kitchen (food, non-food), Janitor (kafe, kantor travel agent), Toilet staff (kafe), Public Restroom (male, female)*
 - b. Lantai 2: *Dining Area, Smoking Area, Public Restroom (male, female), Locker Room, Toilet staff (kantor travel agent), Travel Agent Office, Private Office, Storage (kantor travel agent),*
- 2) Batasan Fisik Obyek Desain:
 - a. Seluruh kebutuhan area/ruang terpenuhi dan terdesain
 - b. Struktur utama bangunan seperti kolom tidak dapat dibongkar
 - c. Diperbolehkan mengubah/membongkar beberapa dinding
 - d. Untuk area kafe bagian *dining area* jum-

lah kapasitas minimum daya tampung/ tempat duduk harus sesuai ketentuan, yaitu untuk area kafe lantai satu $\pm 80 - 95$ orang dan untuk lantai dua $\pm 70 - 80$ orang, sedangkan untuk area kantor *travel agent* 2-4 orang

Data Proyek

Dalam proses desain interior kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency di Mojokerto, terdapat beberapa data awal/data pendukung yang dibutuhkan guna untuk membantu para proses pendesainan. Perincian data awal/pendukung tersebut. Proyek ini beralamat di Jalan Raya Teratai No.1 (Ruko Grand Lotus), Mojokerto dengan luas tanah sebesar 398,423 m² dan luas bangunan sebesar 637,514 m² untuk dua lantai. Bangunan yang akan didesain ini menghadap ke arah barat sehingga perlu adanya penanganan khusus untuk dinding dan bukaan yang menghadap ke arah barat dan timur. Karena berlokasi di ruko, maka bentuk bangunan ini adalah melorong/memanjang ke belakang.

Metodologi Desain



Gambar 1. Ilustrasi Lokasi Eksisting
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data pada desain interior pada proyek ini adalah:

- 1) **Observasi Lapangan:** Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi proyek yang akan dirancang dan melakukan studi banding ke beberapa proyek sejenis yang berada di Mojokerto, Surabaya, dan sekitarnya untuk mengamati sistem kerja kafe dan kantor *travel agent*, sehingga dapat memperoleh gambaran langsung dan dapat dijadikan inspirasi desain.
- 2) **Observasi Pengguna:** Penulis melakukan observasi terhadap pengguna restoran/kafe dan kantor *travel agent* yang sejenis untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti kebutuhan ruang, jenis aktivitas yang dilakukan, serta data-data lainnya yang dapat mendukung dan dapat dijadikan acuan dalam proses desain.
- 3) **Wawancara:** Penulis melakukan wawancara dengan teknik kualitatif, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam, dimana informasi yang didapatkan adalah dengan cara bertanya langsung ke responden. Dalam hal ini, hal yang dilakukan adalah melakukan tanya jawab baik secara langsung ke pihak responden seperti kepada pemilik/*owner* proyek yang dirancang dan ke beberapa pihak-pihak yang terkait dengan proyek tersebut.
- 4) **Studi Pustaka:** Penulis mencari referensi dan beberapa literatur untuk digunakan sebagai data komparatif yang didapatkan dari ber-

bagai sumber kepustakaan untuk dimanfaatkan sebagai data pendukung, acuan, teori-teori, dan sebagai sumber data sekunder serta berbagai hal yang berkaitan dengan proses desain seperti jurnal, data-data yang berasal dari internet/*website*, dsb.

- 5) **Programming:** Penulis melakukan pengolahan data-data terkait dengan proses desain seperti *space requirement*, *space relationship*, *activity schedule*, *sites analysis*, *zoning possibilities*, yang mana melalui hasil pengolahan data tersebut dapat dihasilkan alternatif *layout/zoning* dan konsep desain serta pemecahan masalah lainnya yang juga terkait dengan proses mendesain.

Metode Analisa Data

Metode/teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mana dalam proses penelitiannya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan analisis terhadap kebutuhan pengguna dari bangunan tersebut. Penelitian ini juga lebih banyak bersifat deskriptif/uraian yang didapatkan melalui hasil studi dokumentasi dan wawancara serta pengamatan secara langsung akan pola/alur sirkulasi, perilaku, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan tersebut (pada bangunan yang difungsikan sebagai kafe dan kantor *travel agent*). Sehingga semua hasil data yang diperoleh juga akan dianalisis terlebih dahulu secara kualitatif, kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang lebih

akurat dan terperinci akan objek tertentu secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Metode Desain

Menurut Jones (1973), pola pikir/metode desain yang digunakan dalam proses desain terdiri dari metode kotak kaca (*glass box method*), metode kotak hitam (*black box method*), dan metode pengorganisasi diri (*self-organizing system*), yang mana pada proses desain ini metode tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses mendesain.

Untuk penerapannya, metode kotak kaca ini dalam proses desain adalah dengan cara berpikir secara rasional dan sistematis untuk mengkaji problema yang ada pada proses desain secara logis, sedangkan cara berpikir dengan metode kotak hitam diterapkan dengan cara berpikir secara intuitif (berimajinasi), memanfaatkan daya imajinasi yang dimiliki untuk mengasikkan solusi desain yang sesuai dan bervariasi. Sedangkan metode pengorganisasian diri adalah bagian/proses dari metode kotak kaca dan kotak hitam, yang mana dalam proses desain ini diterapkan melalui evaluasi dan pertimbangan yang matang untuk menetapkan/memperoleh hasil akhir yang sesuai/relevan dan mampu menjawab permasalahan yang ada.

TINJAUAN LITERATUR

Perbedaan Definisi

Definisi Kafe

Terdapat beberapa definisi mengenai kafe, yang diantaranya yaitu:

- 1) Suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil (KBBI, 2002)
- 2) Tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik atau tempat informal yang menyajikan makanan dan minuman ringan (Lawson, 2007).
- 3) Tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue (Marsum, 2005).

Klasifikasi Kafe

Berdasarkan pengelolaan dan sistem penyajian, kafe termasuk dalam klasifikasi jenis *informal restaurant* (restoran informal). Dimana pengertian restoran informal adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan, dan percepatan frekuensi yang silih berganti pelanggan (Lawson, Fred, 1973). Menurut Lawson, Fred (1973), ciri-ciri restoran informal diantaranya:

- 1) Harga makanan dan minuman relatif murah.
- 2) Penerimaan pelanggan tanpa sistem pemesanan tempat.
- 3) Pelanggan tidak terikat dengan pakaian formal.
- 4) Sistem penggajian makanan dan minuman yaitu *American Service/ready plate* bahkan *self service* ataupun *counter service*.
- 5) Tidak menyediakan hiburan musik hidup.
- 6) Penataan meja dan bangku cukup rapat.
- 7) Daftar menu oleh pramusaji tidak dipresen-

tasikan kepada tamu dan pelanggan namun dipampang di *counter/langsung* di setiap meja makan untuk mempercepat proses pelayanan.

- 8) Menu yang disediakan terbatas dan membatasi pada menu yang relatif cepat selesai dimasak.
- 9) Jumlah tenaga servis relatif sedikit dengan standar kebutuhan, satu orang pramusaji untuk melayani 12 – 16 pelanggan.
- 10) Contoh: *Café, Fast Food Restaurant, Canteen, Family Restaurant, Pub, Snack Bar, Burger Corner*, dll.

Definisi Kantor

Terdapat beberapa definisi mengenai kantor, diantaranya yaitu:

- 1) Balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (KBBI, 2002).
- 2) Suatu tempat untuk mengkomodir kegiatan menulis atau mengurus suatu pekerjaan yang dalam penggunaannya, pengguna ruang dikenakan biaya tertentu (Pile, 2005).

Klasifikasi Kantor

Menurut Sedarmayanti (2009), jika berdasarkan klasifikasinya terdapat empat macam tata ruang kantor, yaitu:

- 1) Tata ruang kantor berkamar/ tertutup (*cubical type offices*): Tata ruang kantor berkamar adalah ruangan untuk bekerja yang dipisah atau dibagi dalam kamar atau ruang kerja.
- 2) Tata ruang kantor terbuka (*open place offices*): Tata ruang kantor terbuka adalah ru-

ang kerja yang cukup luas, ditempati oleh beberapa pegawai untuk bekerja bersama di suatu ruangan tanpa dipisah oleh penyekat atau pembatas yang permanen

- 3) Tata ruang kantor berhias/bertaman/berpanorama (*landscape offices*): Tata ruang kantor berhias adalah ruang kerja yang dihiasi oleh taman, dekorasi, dan lain sebagainya. Bentuk ruang kantor berhias ini bertujuan agar lingkungan ruang kantor seperti pemandangan alam terbuka dan merupakan lingkungan yang nyaman, menyegarkan, serta ekonomis.
- 4) Tata ruang kantor gabungan (*mixed offices*): Tata ruang kantor gabungan adalah ruang kantor yang merupakan gabungan antara bentuk ruang kantor berkamar kerja, terbuka, dan bertaman hias.

Definisi Travel Agency (Agen/Biro Perjalanan)

Terdapat beberapa definisi mengenai *travel agent*, diantaranya yaitu:

- 1) Sebuah perusahaan yang menjual rancangan perjalanan secara langsung pada masyarakat dan lebih khusus lagi menjual transportasi udara, darat, laut, akomodasi penginapan, pelayanan wisata, wisata paket, asuransi perjalanan, dan produk lainnya yang berhubungan (Foster, 2000).
- 2) Suatu perusahaan yang memperoleh pendapatan dan keuntungan dengan menawarkan dan menjual produk serta jasa-jasa pelayanan yang diberikannya kepada pelanggannya (Yoeti, 2003).

Klasifikasi dan Jenis Persusahaan Perjalanan

Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM9/PW104/PHB pada tanggal 22 Desember 1977, tentang Peraturan Pengusahaan Biro Perjalanan Umum dan Agen Perjalanan, perusahaan perjalanan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Agen Perjalanan: Perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan tiket atau karcis, sarana angkutan dan lain-lain serta pemesanan sarana wisata.
- 2) Biro Perjalanan Umum: Perusahaan yang melakukan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Kegiatan Biro Perjalanan Umum diantaranya:
- 3) Cabang Biro Perjalanan Umum: Satuan usaha dari Biro Perjalanan Umum yang berkedudukan di tempat yang sama atau tempat lain dan memberikan pelayanan sehubungan dengan kegiatan-kegiatan Biro Perjalanan Umum.
- 4) *Tour Operator*: Menekankan kegiatannya perencanaan, penyelenggaraan perjalanan wisata atas inisiatif dan resiko sendiri dengan tujuan mengambil keuntungan dari penyelenggaraan perjalanan tersebut.

Standar Elemen Pembentuk Interior

Tata Letak dan Organisasi Ruang

Menurut Ching (1996), setiap jenis organisasi spasial diperkenalkan di dalam bagian yang membahas karakteristik bentuk, hubungan spasial dan respon-respon kontekstual kategori tersebut. Penyusunan setiap ruang dapat menjelaskan

tingkat kepentingan dan fungsi-fungsi ruang tersebut secara relatif atau pesan simbolisnya di dalam suatu bangunan. Menurut Suptandar (1999) ada lima bentuk organisasi ruang yaitu:

- 1) Organisasi Terpusat: Pusat suatu ruang dominan, di mana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan. Merupakan komposisi terpusat yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.
- 2) Organisasi Linear: Organisasi linear terdiri dari sederetan ruang yang berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah.
- 3) Organisasi Radial: Organisasi ruang jenis radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linear. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan, di mana sejumlah organisasi-organisasi linear berkembang seperti bentuk jari-jarinya.
- 4) Organisasi *Cluster*: Organisasi *cluster* menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Seringkali penghubungnya terdiri dari sel-sel ruang yang berulang dan memiliki fungsi-fungsi serupa dan memiliki persamaan sifat visual seperti halnya bentuk dan orientasi.
- 5) Organisasi *Grid*: Organisasi *grid* terdiri dari bentuk-bentuk ruang di mana posisi-posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola *grid* tiga dimensi atau bidang.

Lantai

Menurut Suptandar (1999), lantai merupakan bidang salah satu bagian yang penting dari ruang. Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Mulaajoli (1975) menyatakan bahwa lantai pada ruang restoran harus memenuhi syarat-syarat utama yang kuat, mudah dibersihkan karena aktifitas utama pengunjung restoran dilakukan. Sedangkan untuk area perkantoran yang memiliki kegiatan kerja yang cukup padat dan elektrik yang cukup rumit, material seperti karpet merupakan standarisasi dari *office building*. Demikian yang telah dilontarkan oleh Alexi dan Joanna (2000) dalam bukunya *Designing for Tomorrow's Workplace*, bahwa keistimewaan dari material tersebut dapat dipergunakan sebagai alat absorpsi suara, dapat memberikan suatu warna, serta *individuality* dalam ruang. Selain itu karpet tentunya mudah dalam *maintenance*-nya dan dapat menangkalkan aliran elektrik listrik yang terdapat pada area kerja.

Dinding

Dinding mempunyai fungsi melindungi manusia dari gangguan alam, baik dari matahari, hujan, angin, banjir, dsb. Selain itu dinding juga merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah ruang, baik sebagai penyekat maupun sebagai elemen dekoratif. Menurut Suptandar (1999), fungsi dinding sebagai pembatas ruang dibagi menjadi dua, yaitu

struktural dan non-struktural. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/VII/2003, tentang Pesyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, permukaan dinding sebelah dalam harus rata, mudah dibersihkan. Konstruksi dinding tidak boleh rangkap, permukaan dinding yang terkena percikan harus dibuat kedap air atau dilapisi dengan bahan kedap air dan mudah untuk dibersihkan, seperti porselin dan sejenisnya setinggi dua meter dari lantai. Sedangkan untuk area perkantoran pada umumnya, dinding ruang dalam perkantoran merupakan dinding yang non-struktural (partisi), selain itu pemasangannya dapat *movable* maupun tidak tergantung dari kebutuhan ruangnya (Alexi, Joanna, 2000).

Plafon

Menurut Retno (2015), dalam ruang komersial, sistem langit-langit gantung dengan modul sering digunakan untuk mengintegrasikan dan menyediakan fleksibilitas dalam tata letak peralatan lampu dan lubang-lubang distribusi udara. Sistem biasanya terdiri dari unit-unit modul langit-langit, yang disangga oleh *grid* metal yang digantung dari struktur di atasnya. Unit-unit tersebut biasanya dapat dibuka sebagai akses memasuki ruang langit-langit.

Sedangkan untuk jenis plafon pada restoran/kafe, berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/VII/2003, tentang Pesyaratan *Hygiene* Sanitasi

Rumah Makan dan Restoran, langit-langit/*ceiling* pada restoran harus memiliki permukaan rata, berwarna terang serta mudah untuk dibersihkan, tidak terdapat lubang-lubang, tinggi langit-langit dari lantai sekurang-kurangnya 2,4 meter. Ruang perkantoran pada memakai material *gypsum* untuk langit-langit. Hal tersebut dikarenakan oleh karakteristik material *gypsum* atau gips yang dapat mengisolasi suara, sehingga ruang dalam tidak terganggu oleh kebisingan di lingkungan luarnya. Papan gips dapat dipasang dari atas rangka atau rangka pengikat kayu atau logam. Untuk meningkatkan isolasi akustik dan lebih tahan api, dapat digunakan konstruksi papan gips dua lapis.

Furnitur

Secara umum persyaratan furnitur/perabot adalah fungsional, nyaman dipakai, ketahanan baik, memiliki karakter, dan skala yang tepat sesuai dengan keadaan tertentu tetapi setiap keadaan memiliki perbedaan-perbedaan yang halus (Arnold Friedman, 1976). Sedangkan menurut Chiara (1973), perabot pada restoran harus memenuhi kriteria sebagai berikut: ringan tapi kuat, bagian-bagian kaki harus dilengkapi dengan pelindung (untuk mengurangi kerusakan lantai), mudah diganti, mudah digabung untuk membentuk deretan dan tahan lama, tahan gesekan dan benturan.

Menurut Marsum (2005), perabot pada kafe/restoran harus praktis, nyaman dipakai, dan sedap dipandang. Material yang umumnya digunakan

pada kafe/restoran adalah kayu, plastik, dan aluminium. Perabot pada kantor merupakan peralatan yang penting tetapi juga berperan dalam menggambarkan organisasi mungkin status pekerjaannya. Persyaratan ergonomis, untuk kenyamanan dan keselamatan kerja juga sangat diutamakan di dalam kantor. Jenis perabot yang pada umumnya digunakan pada kantor adalah lemari, kabinet/rak penyimpanan (*built-in/loose furniture*), meja dan kursi kerja (Retno, 2015).

Sistem Penghawaan

Pada dasarnya, sistem penghawaan dibagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Pada penghawaan alami dapat memanfaatkan dari bukaan-bukaan dan ventilasi udara seperti jendela, pintu, dan lain-lain. Sedangkan penghawaan buatan dapat menggunakan bantuan dari *Air Conditioner* (AC).

Menurut Retno (2015), *air conditioning* (AC) adalah suatu sistem pengatur udara dalam ruang yang dilakukan secara teratur dan konstan. Pemilihan atau keputusan untuk menggunakan AC pada umumnya dipilih jika sistem mekanis lainnya dianggap tidak mampu untuk mengatasi bahwa ventilasi alam yang kurang memenuhi persyaratan, keadaan temperatur, dan kelembapan udara yang kurang seimbang, keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan ketentraman, terutama yang disebabkan oleh polusi udara, serta udara bersih yang tidak mencukupi untuk kebutuhan suatu ruang dengan jumlah orang beserta aktivitasnya.

Pada area kantor yang memiliki luasan area yang tidak terlalu besar/lebih kecil dapat menggunakan AC *split* dan akan menggunakan AC *cassette* untuk area makan pada kafe dengan luasan area yang cukup besar, sedangkan untuk area toilet/*public restroom* untuk penghawaan buaatannya dapat menggunakan *exhaust fan*.

Selain itu, untuk area dapur kafe yang menghasilkan asap yang tidak sedikit, diperlukan sebuah sistem pembuangan yang sering disebut dengan *exhaust hood*, karena jumlah asap yang banyak maka kafe memerlukan sebuah *exhaust hood* yang dipasang di atas kompor untuk menangkap asap yang dihasilkan dan *exhaust hood* ini dilengkapi dengan *filter* untuk memisahkan asap dengan minyak. Untuk kompor yang menghasilkan asap yang banyak maka posisi lubang *exhaust hood* harus berada tepat di atasnya.

Sistem Pencahayaan

Menurut Retno (2015), cahaya merupakan salah satu faktor utama dalam menghidupkan suasana (*ambience*) pada ruang interior. Selain itu, sistem pencahayaan juga memegang peranan penting dalam menunjang kenyamanan dan kelancaran dalam aktivitas pengguna yang berada pada bangunan/ruangan tersebut. Oleh karena itu, fungsi pertama desain pencahayaan adalah menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior, memungkinkan pemakaiannya melakukan aktivitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan, akurasi dan kenyamanan yang tepat.

Sistem pencahayaan pada restoran/kafe, berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/VII/2003, tentang Pesyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, intensitas pencahayaan pada setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengolahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan ruang.

Disetiap ruang kerja seperti dapur, gudang, tempat cuci peralatan dan tempat pencuci tangan, intensitas pencahayaan sedikitnya 10 *foot candle*. Pencahayaan/penerangan harus tidak menyilaukan dan tersebar merata sehingga sedapat mungkin tidak menimbulkan bayangan yang nyata. Berdasarkan standar untuk penerangan ditetapkan oleh Illuminating Engineering Society of North America (IESNA), untuk pekerjaan pada kantor kebanyakan termasuk dalam kategori D, yang berarti bahwa kesesuaian tingkat pencahayaan untuk jenis pekerjaan ini adalah sekitar 30 fc/300 *lux*. Tetapi beberapa pekerjaan kantor, seperti akuntansi atau membaca peta yang membutuhkan ketelitian serta tingkat konsentrasi yang cukup tinggi biasanya memerlukan 50 fc/500 *lux* bahkan 100 fc/1.000 *lux*.

Sistem Akustik

Menurut Suptandar (1999), pemberantasan gangguan bunyi dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Pemberantasan aktif adalah dengan usaha yang dilakukan langsung pada bunyi itu sendiri. Pemberantasan pasif dilakukan

untuk mengurangi gangguan loncatan bunyi yang datang dari suatu sumber bunyi dan yang kita lakukan pada ruang atau benda yang ingin kita lindungi terhadap gangguan bunyi tersebut. Selain itu, didalam merancang sebuah desain interior sebuah ruangan, tidak hanya unsur estetika saja yang perlu diperhatikan, melainkan juga unsur kenyamanan. Pengolahan akustik pada area kafe dan kantor meliputi penerapan pada bahan-bahan elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan plafon) yang dapat meminimalisir gangguan suara baik dari dalam maupun dari luar ruang. Bahan yang digunakan sebagai peredaman suara pada langit-langit atau plafon untuk desain interior kafe dan kantor ini adalah dengan penerapan bahan dari *gypsum*.

Sistem Keamanan

Menurut Retno (2015), desain tidak dapat mengontrol dan menangani ruang setiap saat terhadap keamanan, namun dengan adanya desain tersebut maka akan dapat meminimalisasi bahaya terhadap resiko kejahatan. Sistem keamanan merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam mendesain, khususnya dalam mendesain ruang publik. Pada area kantor dan kafe/restoran merupakan tempat atau area yang memiliki alur sirkulasi dan aktivitas yang cukup padat/sibuk dan tidak semua pegawai dapat mengamati pergerakan, keluar-masuk pengunjung satu per satu, sehingga dibutuhkan sistem keamanan pendukung untuk mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan sistem keamanan yang dapat mendukung

keamanan dan kenyamanan pengguna dari bangunan tersebut, baik untuk pemilik bangunan maupun bagi pengunjung dan masyarakat di sekitar bangunan tersebut. Sistem keamanan standar/umum yang biasa digunakan untuk ruang publik adalah dengan menggunakan kamera pemantau/CCTV yang diletakkan pada area/sudut tertentu yang padat pengunjung dan yang memungkinkan untuk diawasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memudahkan dalam memonitor/melakukan pengawasan pada ruangan/area yang dianggap membutuhkan pengawasan yang cukup tinggi.

Sistem Proteksi Kebakaran

Menurut Juwana (2005), terdapat dua macam sistem proteksi kebakaran sebagai prasyarat teknis proteksi kebakaran pada sebuah bangunan, yaitu pertama sistem proteksi aktif adalah kemampuan peralatan dalam mendeteksi dan memadamkan kebakaran, pengendalian asap, dan sarana penyelamatan kebakaran. Yang kedua adalah sistem proteksi pasif adalah kemampuan stabilitas struktur dan elemennya, konstruksi tahan api kompartemenisasi dan pemisahan, serta proteksi pada bukaan yang ada untuk menahan dan membatasi kecepatan menjalarnya api dan asap kebakaran.

Pada umumnya sistem kebakaran aktif dan terdapat pada area publik/bangunan bertingkat, khususnya restoran/kafe dan kantor adalah pemasangan/peletakan alat pemadam api ringan (APAR) pada sudut/area tertentu yang mudah

untuk dijangkau, guna mengantisipasi terjadinya kebakaran.

Sistem Plambing

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2008), plambing adalah instalasi/kelengkapan dalam bangunan gedung yang berupa sistem pemipaan baik pemipaan untuk pengaliran air bersih, air kotor dan drainase, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan pemipaan. Dimana pada setiap bangunan, baik untuk kantor maupun restoran/kafe memiliki sistem plambing air bersih dan sistem plambing untuk pembuangan, yaitu sistem penyediaan air bersih dan sistem penyaluran air buangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/VII/2003, tentang Pesyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, dimana pada sebuah restoran/kafe memiliki perlakuan khusus untuk masalah sanitasi/sistem plambing, yang mana harus disediakan sistem pembuangan air limbah yang baik, saluran terbuat dari bahan kedap air, tidak merupakan sumber pencemaran, misalnya memakai saluran tertutup, *septic tank* dan roil.

Sedangkan untuk saluran air limbah dari dapur harus dilengkapi dengan perangkat lemak (*grease trap*). Selain itu untuk tempat mencuci peralatan dapur pada restoran harus dari bahan yang kuat, aman, tidak berkarat, dan mudah untuk dibersihkan serta disediakan bak pencucian sedikitnya tiga bilik/bak pencuci, yaitu

untuk menggyur, menyabun, dan membilas. Pada area dapur maupun area tempat makan juga harus disediakan sekurang-kurangnya satu buah bak untuk tempat mencuci tangan, khusus bagi karyawan dan pengunjung yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan pada tiap restoran. Fasilitas tempat cuci tangan tersebut penempatannya sebaiknya diletakkan pada area yang mudah untuk dicapai oleh pengunjung dan karyawan.

Sistem Sirkulasi Vertikal

Pada dasarnya sistem sirkulasi vertikal pada sebuah bangunan bertingkat merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah bangunan bertingkat. Dimana terdapat berbagai macam jenis transportasi vertikal, yang diantaranya yaitu *lift*, tangga, eskalator, *dumbwaiter* (*lift* makanan). Pada ruang publik seperti restoran/kafe dan kantor, sistem sirkulasi vertikal yang digunakan pada umumnya adalah tangga dan *dumbwaiter* (jika pada bangunan terdapat lebih dari satu lantai/ bertingkat).

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Pada bangunan yang difungsikan sebagai ruang publik, seperti restoran/kafe maupun kantor, instalasi seperti stop kontak, saluran kabel/data, dan hal-hal yang berhubungan dengan kelistrikan memerlukan pertimbangan lebih agar sistem/aktivitas internal maupun eksternal dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam sebuah restoran/kafe maupun kantor penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menjalankan operasional perusahaan. Dimana dengan adanya teknologi informasi tersebut, maka akan membantu dalam proses operasional/kinerja perusahaan, baik dalam komunikasi, membuat laporan keuangan, administrasi, dan lain-lain. Di samping itu, untuk mengatur instalasi kabel listrik pada bangunan gedung, maka dibutuhkan penampang kabel/kabel *tray* untuk menyekat kabel listrik yang akan digunakan untuk pembagian listrik dan data. Fungsi utama dari *cable tray/ladder* adalah sebagai tempat atau dudukan kabel instalasi listrik yang dipasang pada bangunan gedung, sehingga tertata lebih rapi dan memudahkan dalam pemeliharaan serta perbaikannya.

KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

Konsep Desain

Konsep desain interior pada Kafe Noodle Bar dan Kantor Agra Travel Agency di Mojokerto pada area kafe adalah tema *Unity in Similarity* (kesatuan dalam kesamaan) dengan gaya *Contemporary Asian*, karena kafe Noodle Bar ini menyajikan makanan berupa Ramen dan Dimsum. Sehingga untuk menyatukan dua keberagaman tersebut, maka tema *Unity in Similarity* ini dianggap lebih sesuai. Penerapan tema ini dilakukan dengan mengambil/menerapkan beberapa material, ragam hias, warna, serta ciri khas bentukan yang memiliki persamaan dan biasa digunakan untuk kafe/restoran bergaya Cina dan Jepang

untuk diterapkan ke dalam interior kafe Noodle Bar. Sedangkan untuk tema kantor *travel agent*, tema yang diangkat adalah *First Impression* dengan gaya modern. Tema tersebut dipilih untuk menampilkan/memberikan kesan positif dari *customer* kepada perusahaan (kantor biro perjalanan), yang mana salah satunya dengan cara memberikan kesan positif melalui *ambience* yang dibangun di dalam ruangan interior kantor, yang tentunya juga memperhatikan dari segi kenyamanan, tingkat kebutuhan tiap penggunaannya, serta estetika di dalam ruangan tersebut.

Definisi *First Impression*

First yang berarti pertama, dan *impression* yang berarti kesan. Dimana kedua arti kata tersebut jika digabungkan adalah kesan pertama yang ditimbulkan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dari pengertian tersebut adalah kesan pertama yang ingin ditimbulkan/diciptakan untuk memberikan kesan, persepsi, opini/nilai positif kepada pihak/orang yang melihat/merasakannya. Sehingga dari *first impression* yang diciptakan tersebut pada umumnya dapat menentukan tingkat kepuasan/ketertarikan serta mempengaruhi seseorang terhadap pandangan/nilai dari objek yang telah dilihat/dirasakan (Davis, 2003).

Definisi *Contemporary Style*

Menurut Cerver (2005), arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan

kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam. Sedangkan menurut Sumalyo (1997), arsitektur kontemporer adalah bentuk aliran-aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup didalamnya.

Definisi Modern

Menurut Rayner (1978) dalam bukunya yang berjudul “*Age of the Master Personal View of Modern Architecture*”, perkembangan arsitektur modern lebih menekankan kesederhanaan pada suatu desain, yang mana arsitek pada masa itu kebanyakan menginginkan desain rancangannya terlihat bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsi dari bangunan itu sendiri dengan menghilangkan paham *elicticism* pada

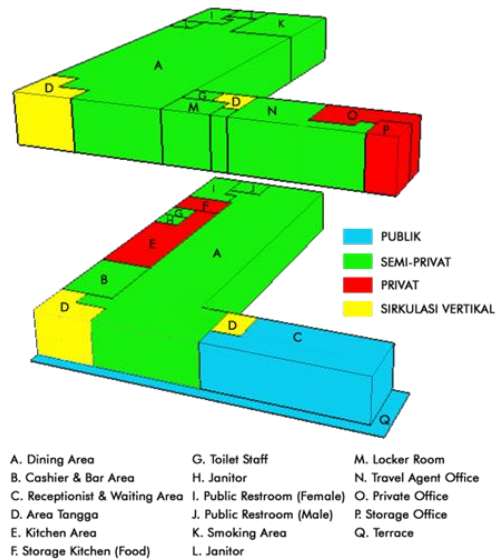
tiap rancangannya, yang mana desain ini lebih mengutamakan fungsi dan tampilan yang efisien jika dibandingkan dengan bentuk, ukuran, dan bahan. Disamping itu, konsep mendasar dari arsitektur modern ini adalah “*form follow function*” yang dikembangkan oleh Louis Sullivan.

Konsep Zoning

Konsep *zoning* yang diterapkan pada kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency adalah *zoning* vertikal dan *zoning* horizontal, yang mana *zoning* vertikal ini ditunjukkan melalui pembagian bangunan yang terdiri dari dua lantai yaitu lantai satu dan lantai dua. Sedangkan *zoning* horizontal ditunjukkan melalui pembagian area/ruang pada tiap lantainya. Pembagian *zoning* ruang pada tiap lantainya dibagi/dikelompokkan berdasarkan tingkat kebutuhan/fungsi, aktivitas, dan keterkaitan/hubungan antar ruang.

Lantai 1	Lantai 2
<i>Receptionist dan Waiting Area</i>	<i>Dining Area</i>
<i>Janitor (Office)</i>	<i>Smoking Area</i>
<i>Dining Area</i>	<i>Janitor (Kafe)</i>
<i>Cashier dan Bar Area</i>	<i>Public Restroom (Male, Female)</i>
<i>Kitchen Area</i>	<i>Private Office (Owner)</i>
<i>Storage (Kitchen – Food, Non-Food)</i>	<i>Travel Agent Office</i>
<i>Janitor (Kafe)</i>	<i>Storage (Office)</i>
<i>Toilet Staff</i>	<i>Toilet Staff</i>
<i>Public Restroom (Male, Female)</i>	<i>Locker Room</i>

Tabel 3. Pembagian *Zoning* pada Kafe Noodle Bar dan Kantor Agra Travel Agency
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

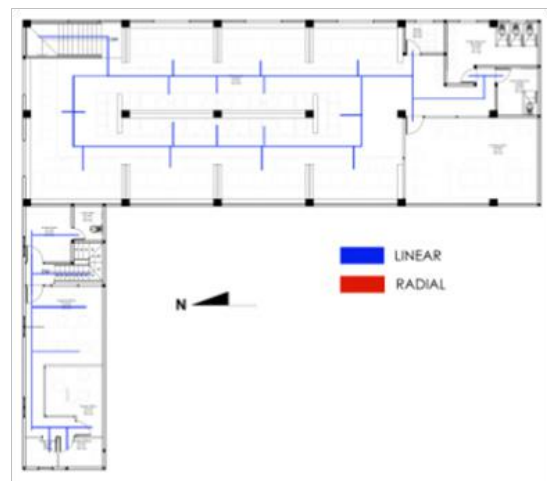
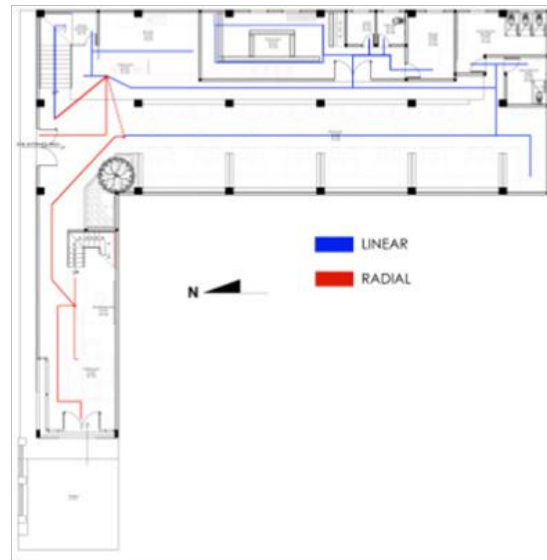


Figur 2. Zoning Lantai 1 dan Lantai 2
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Pola Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang digunakan pada area kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency yaitu sistem sirkulasi linear dan radial. Sirkulasi ini dipilih berdasarkan pada kondisi bangunan yang ada yaitu memiliki banyak kolom yang berada di tengah-tengah ruangan, sehingga sistem sirkulasi ini sangat sesuai dan dianggap dapat memecahkan masalah yang ada pada kondisi bangunan tersebut. Sedangkan untuk sistem sirkulasi radial ini ditemui pada beberapa titik temu pada area/ruangan tertentu, yang mana sifat dari sirkulasi ini terdapat banyak pengguna yang bergabung/bertemu pada satu titik dan menyebar ke beberapa area lainnya. Penggunaan sistem sirkulasi linear dan radial ini, selain dapat memudahkan alur sirkulasi tetapi juga dapat membantu dalam membangun *focal*

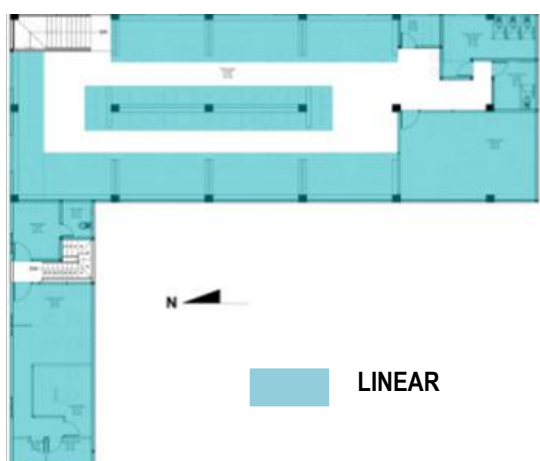
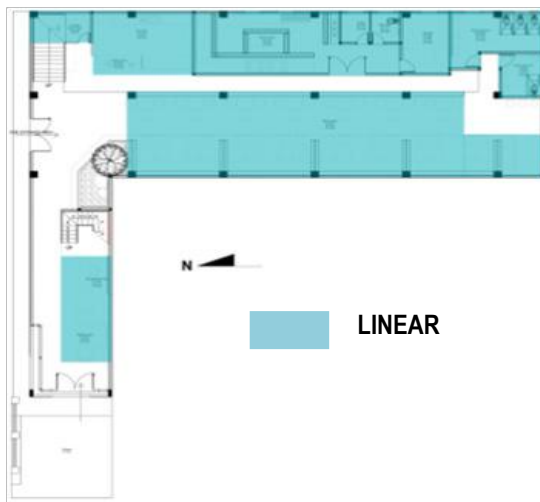
point pada area tertentu di dalam bangunan baik bagi pengunjung maupun pengguna pada bangunan ini. Pada gambar 3, berisi tentang gambaran pola sirkulasi pada area kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency.



Gambar 3. Pola Sirkulasi Lantai 1 dan Lantai 2
 Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Organisasi Ruang

Sistem organisasi yang digunakan adalah organisasi ruang linear, yang mana organisasi ruang ini dapat terbentuk berdasarkan tingkat keterkaitan dan hubungan antar ruang yang ada, sehingga pada akhirnya membentuk organisasi ruang secara linear yang tentunya dapat membantu mempermudah dalam operasional kafe maupun kantor *travel agent* pada bangunan tersebut.



Gambar 4. Organisasi Ruang Lantai 1 dan Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Gaya yang digunakan pada proses desain interior Kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency ini mengacu pada konsep bisnis, yang mana pada Kafe Noodle Bar menjual makanan khas Cina dan Jepang, yaitu Dimsum dan Ramen. Sehingga konsep aplikasi gaya yang diangkat adalah perpaduan dari kedua gaya tersebut, yaitu *Contemporary Asian*. Dalam hal ini yang dimaksud dari *Contemporary Asian* disini adalah perpaduan antara gaya/style Jepang dan Cina, yang ditampilkan/diimplementasikan ke dalam desain interior kafe tersebut melalui penggunaan material-material, ragam hias, dan warna yang secara tidak langsung mengidentifikasi kedua gaya tersebut yang tentunya memiliki beberapa kesamaan, dimana gaya Jepang sebagian besar diadaptasi/dipengaruhi dari gaya Cina.

Pengaplikasian warna yang digunakan pada area kafe dan kantor *travel agent* memiliki tujuan, yang mana melalui warna-warna tersebut dapat digunakan sebagai salah satu pembentuk/penggambaran suasana ruang yang diinginkan. Pengaplikasian warna yang digunakan pada area kafe diantaranya adalah warna coklat, hijau, dan merah serta hitam dan putih sebagai tambahan aksentuasi *corporate color* perusahaan, yang mana penggunaan warna tersebut sering dijumpai dan identik dengan interior bergaya Jepang dan Cina. Sedangkan untuk area kantor, gaya yang digunakan pada desain interior kantor tersebut adalah gaya modern, yang mana

disesuaikan dengan fungsi dari bangunan itu sendiri (*form follows function*). Sehingga suasana yang ingin diciptakan adalah suasana ruang yang *simple*, nyaman, dengan bentukan-bentukan geometris serta warna-warna dasar seperti warna putih, abu-abu, dan coklat serta warna orange sebagai aksentuasi *corporate color* perusahaan. Pemilihan warna tersebut dipilih berdasarkan gaya/karakter suasana yang ingin dibangun yaitu modern, sehingga pemilihan warnanya pun menggunakan warna-warna dasar yang memberikan kesan minimalis/*simple* dan modern.



Gambar 5. Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Dining Area Kafe Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)



Gambar 6. Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Travel Agent Office Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Konsep aplikasi bentuk interior pada Kafe Noodle Bar dan Kantor Agra Travel Agency diangkat dari gaya/tema pada desain interior bangunan ini yaitu *Contemporary Asian* dan modern. Dimana bentukan-bentukan yang dihasilkan adalah perpaduan dari bentukan dasar geometris, seperti persegi dan persegi panjang yang akan diaplikasikan pada ruang lingkup plafon, dinding, dan lantai kafe dan kantor *travel agent*. Pemilihan bentuk geometris ini dikarenakan pada gaya Jepang, Cina maupun modern bentukan geometris sering digunakan sebagai salah satu bentuk pengulangan yang diaplikasikan baik pada furnitur, plafon, dinding, dsb. Sedangkan untuk bahan pelingkup yang digunakan sebagian besar menggunakan bahan *gypsum*, *plywood*, keramik, *vinyl*, kaca *tempered*.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesori Pendukung Interior

Konsep aplikasi furnitur utama yang digunakan pada interior Kafe Noodle Bar dan Kantor Agra Travel Agency pada tiap area berbeda-beda, sehingga pemilihan/penggunaan furnitur yang digunakan akan menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan pada tiap ruang/area yang ada. Furnitur yang terdapat pada area kafe diantaranya yaitu kursi dan meja makan yang dibagi berdasarkan jumlah kapasitas penggunaannya dan sebagian besar terdiri dari dua hingga enam orang. Sedangkan furnitur pada area kantor *travel agent* diantaranya yaitu seperti meja dan

kursi kerja, serta kursi untuk pengunjung. Pada area kafe dan kantor *travel agent* aksesoris pendukung interior yang digunakan diantaranya yaitu *indoor vegetation*, porselin, payung-payung, *wall painting*, *wall graphic*, dan lain-lain, yang mana akan disesuaikan pula dengan kebutuhan pada tiap ruang/area. Dimana fungsi dari aksesoris pendukung interior tersebut adalah untuk pemanis ruangan dan untuk mendukung nuansa/*ambience* yang ingin diciptakan.



Gambar 7. Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup Travel Agent Office Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

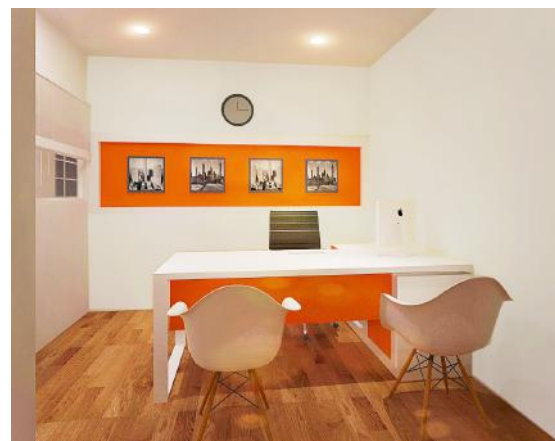


Gambar 8. Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup Kafe Lantai 1
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Finishing yang digunakan pada interior Kafe Noodle Bar dan Kantor Agra Travel Agency adalah *finishing* keramik, *Wood Plastic Composite* (WPC), *vinyl*, *High Pressure Laminate* (HPL), cat, *clear lacquer* (vernisi), *duco* (*glossy*), pada beberapa material kayu dan furnitur serta pada pelingkup ruangan lainnya (dinding, lantai, plafon) yang akan disesuaikan tingkat kebutuhan pada tiap area/ruang yang terdesain.

Pemilihan material dengan motif kayu untuk memberikan kesan natural/alami dan untuk menunjukkan ciri khas yang biasa terdapat pada bangunan bergaya Jepang dan Cina serta modern. Pemilihan material dan *finishing* juga mempertimbangkan dari segi durabilitas dan *maintenance*, agar memudahkan dalam perawatan dan pembersihannya.



Gambar 9. Aplikasi *Finishing* pada Interior *Private Office (Owner)*
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)



Gambar 10. Aplikasi *Finishing* pada Interior *Smoking Area* (Kafe)
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan permasalahan yang telah dianalisa pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dasar dari desain interior pada kafe Noodle Bar dan kantor Agra Travel Agency di Mojokerto ini adalah untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan klien, terutama dalam hal pola sirkulasi dan kebutuhan ruang. Sehingga diterapkan pola sirkulasi, *zoning*, dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, keterkaitan antar ruang dan alur aktivitas yang ada untuk mendukung aktivitas/operasional di dalam bangunan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu aktivitas disekitarnya.
- 2) Salah satu kunci keberhasilan dari sebuah bisnis kafe dan kantor *travel agent* terletak

pada pelayanan, operasional dan salah satu faktor pendukung penting lainnya adalah melalui desain interior pada bangunan tersebut. Untuk menciptakan desain interior yang menarik, maka dibutuhkan tema dan konsep desain yang dapat menjadi identitas dari perusahaan/bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan konsep *Unity in Similarity* (*style Contemporary Asian*) untuk area kafe dan *First Impression* (*style modern*) untuk area kantor dipilih sebagai konsep solusi dalam menjawab kebutuhan tersebut, yang pada pengaplikasiannya dipadupadankan baik antara warna, ragam hias, material, serta kebutuhan ruangan yang ada untuk mencapai sebuah keselarasan/keharmonisan pada interior bangunan tersebut.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan besaran ruang dan jalur sirkulasi untuk manusia hendaknya dijadikan tolak ukur dan pertimbangan dalam mendesain interior sebuah bangunan, yang mana pertimbangan untuk antropometri tubuh manusia dan area sirkulasi gerak dijadikan sebagai tuntutan dalam memenuhi kebutuhan/nilai ergonomi dari suatu bangunan.
- 2) Perlu diperhatikan pula dalam mendesain sebuah bangunan untuk fasilitas publik seperti kafe dan kantor adalah pada pemilihan jenis material yang digunakan serta pada pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala pada

material pelingkup interior maupun pada furnitur yang sudah terdesain, untuk menjaga keawetan (*durability*) perabot dan material lainnya.

- 3) Pemilihan elemen dekorasi, warna, dan material hendaknya disesuaikan dengan konsep desain yang ingin diciptakan, agar dapat harmonis/selaras antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Pemilihan tema dan gaya hendaknya ditentukan berdasarkan konsep yang ingin diciptakan dan disesuaikan dengan jenis kasus/permasalahan, kebutuhan, kondisi, serta aktivitas yang ada pada bangunan yang akan dirancang.
- 5) Desain interior hendaknya berpedoman/konsisten terhadap konsep yang telah dipilih dan disesuaikan dengan karakter serta suasana yang ingin dibangun, agar memiliki tujuan yang jelas dan hasil desain akhirnya dapat maksimal.

REFERENSI

- Alexi Marmot, Joanna Eley. (2000). *Office Space Planning: Designing for Tomorrow's Workplace*. New York: McGraw-Hill.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 4 Desember 2015 pada jam 10.30 WIB
- Banham, Reyner (1978). *Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*.
- Cerver, Fransisco Asensio (2005), *The World of Contemporary Architecture*, Konemann, Germany.
- Ching, F. D. K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Terjemahan oleh Paul Hanoto Adjie (1996). Jakarta: Erlangga
- Davis, K., & Newstrom, J.W. (2003). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. Singapore: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- The IESNA Lighting Handbook, Ninth Edition*. (2000). USA: Illuminationg Engineering Society of North America.
- Juwana, J. S. (2005). *Panduan Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, John Chris. (1978). *Design Method, Seed of Human Future*. London: John Wiley & Sons Ltd.
- Joseph De Chiera, Julius Panero, Martin Zelnik. (1992). *Time Saver Standard for Interior Design and Space Planning*. Singapore: Mc Graw-Hill
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <http://www.kbbi.web.id/> pada tanggal 1 Desember 2015 pada jam 13.52 WIB.
- Kepmenkes. (2003). Nomor 1098. *Tentang Pesyaratan Hygiene Sanitasi rumah Makan dan Restoran*.
- Lawson, Fred. (1973). *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Madura, J. (2001). *Pengantar Bisnis Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Madura, J. (2001). *Pengantar Bisnis Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Marsum, W. A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Mulaajoli, Bruno, 1975. *Museum Architecture*. New York: Mc. Graw-hill Book Company.
- Retno, D. (2015). *Office Interior Design. Office Planning*. 16, 23-31.
- Sedarmayanti. (2009). *Tata Kerja & Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sumalyo, Yulianto (1997), *Arsitektur Modern akhir abad XIX dan abad XX*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suptandar, J. Pamudji. (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor. PM9/PW104/PHB tentang Peraturan Pengusahaan Biro Perjalanan Umum dan Agen Perjalanan.1977.
- Yoeti, O.A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta:Pradnya Paramitha.